

**HUBUNGAN SERTIFIKASI QUALIFIED INTERNAL AUDITOR DENGAN
PRESTASI KERJA AUDITOR INTERNAL PADA PT. TELEKOMUNIKASI
DIVISI REGIONAL I SUMATERA**

Oleh :

M. HIDAYAT AMANSYAH. R

N.I.M : 04 833 0146



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2007

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)1/3/24

**Judul Skripsi : HUBUNGAN SERTIFIKASI QUALIFIED INTERNAL
AUDITOR DENGAN PRESTASI KERJA AUDITOR
INTERNAL PADA PT. TELEKOMUNIKASI DIVISI
REGIONAL I SUMATERA**

Nama Mahasiswa : M. Hidayat Amansyah. R

No. Stambuk : 04 833 0146

Jurusan : Akuntansi



**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Drs. Arifin Akhmad, Msi, Ak

Pembimbing II

Dra. Hj. Rosmaini, Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Retnawati Siregar, Msi

Dekan



Drs. H. Syahriandy, Msi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

RINGKASAN

M.HIDAYAT AMANSYAH. R, HUBUNGAN SERTIFIKASI QUALIFIED INTERNAL AUDITOR DENGAN PRESTASI KERJA AUDITOR INTERNAL PADA PT. TELKOM DIVISI REGIONAL I SUMATERA (dibawah bimbingan: Bapak Drs. Arifin Akhmad, Msi, Ak sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Rosmaini, Ak sebagai pembimbing II).

Pada era globalisasi saat ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk lebih professional dalam menjalankan aktivitasnya, karena dalam menghadapi kondisi seperti ini hanya badan usaha yang mempunyai kinerja atau performa yang baik yang akan mampu bertahan. Agar perusahaan mencapai tingkat kinerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta tercapainya efektivitas dan efisiensi maka manajemen memerlukan bantuan fungsi pemeriksa internal (Internal Auditor). Internal Auditor adalah suatu penilaian independent yang ada dalam organisasi dengan tujuan untuk menguji, mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan serta melakukan analisa-analisa dan penilaian-penilaian dan memberikan rekomendasi serta saran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam penulisan skripsi ini **“Apakah Terdapat Hubungan Antara Sertifikasi Qualified Internal Auditor Dengan Prestasi Kerja Auditor Internal Pada PT. TELKOM ?”**



Dari hasil penelitian dan analisis pada PT. TELKOM DIVRE I SUMATERA dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sertifikasi Qualified Internal auditor yang diikuti oleh auditor internal PT. TELKOM sudah cukup memadai
2. Prestasi Kerja yang dicapai auditor internal PT. TELKOM sudah cukup baik dilihat dari unsur-unsur kualitas dan kuantitas kerja.
3. Bahwa terdapat hubungan antara Sertifikasi Qualified Internal Auditor dengan Prestasi Kerja Auditor Internal, berdasarkan hasil penelitian yang menghasilkan r_s hitung $> r_s$ table ($0,875 > 0,564$) dengan nilai hubungan sebesar 87,5%.

Saran yang dapat dikemukakan kepada perusahaan ini adalah hendaknya penilaian dalam pemberian sertifikasi QIA tidak hanya berdasarkan penilaian dari instruktur dengan pemberian materi tetapi juga mengikut sertakan penyelesaian suatu kasus yang komprehensif sehingga memahami secara langsung. Prestasi kerja auditor internal PT. TELKOM yang sudah cukup baik untuk masa mendatang hendaknya dapat lebih baik lagi dan semua auditor diharuskan memiliki sertifikat QIA untuk menjamin prestasi kerja tetap baik.



DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	LANDASAN TEORITIS
A. Pemeriksaan Intern.....	7
1. Pengertian Pemeriksaan Intern	7
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pemeriksaan	9
3. Standar Pemeriksaan Intern	11
B. Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA).....	13
C. Prestasi Kerja Auditor Internal	21
D. Kualitas Pekerjaan	22
E. Kuantitas Pekerjaan	23
F. Hubungan SQIA dengan Prestasi Kerja	33

G. Kerangka Konseptual.....	33
H. Hipotesis.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Prestasi Kerja Auditor Internal di PT. TELKOM (Persero)	46
C. Analisis Deskriptif	53
D. Uji Kualitas Instrumen.....	62
E. Pengujian Hasil Penelitian.....	63
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi. Terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian, dimana krisis ekonomi yang dipikul Indonesia sangat berat dan menggoyahkan segi-segi fundamental dari perekonomian. Sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan aktivitasnya, karena dalam menghadapi kondisi seperti ini hanya badan usaha yang mempunyai kinerja atau performa yang baik yang akan mampu bertahan.

Agar perusahaan mencapai tingkat kinerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta tercapainya efektivitas dan efisiensi maka manajemen memerlukan bantuan fungsi pemeriksa internal (Internal auditor). Internal auditor adalah suatu penilai independen yang ada dalam organisasi dengan tujuan untuk menguji, mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang akan dilaksanakan. Tujuan dari pemeriksaan internal adalah untuk membantu para fungsi manajemen perusahaan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawab secara efektif. Untuk itu pemeriksa internal akan melakukan analisa-analisa dan penilaian-penilaian serta memberikan rekomendasi dan saran-saran.


Departemen internal auditor merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan, dimana keberadaannya terus berkembang seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang memerlukan penanganan profesional. Profesionalisme dalam dunia bisnis inilah yang akan mendorong semakin penting dan semakin berkembangnya fungsi internal auditor. Dalam persaingan ekonomi yang semakin kompetitif timbul tuntutan tinggi terhadap kinerja sumber daya manusia agar mampu mengatasi kemajuan dan perkembangan lingkungan. Kualitas jasa yang diberikan oleh internal auditor ini kepada manajemen sangat bergantung terhadap auditor internal yang menjalankan atau melaksanakan fungsi internal auditor tersebut. Oleh karena itu, penting bagi auditor internal untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Profesi internal auditor adalah suatu profesi yang sangat unik, kompleks, dan menantang. Hal ini disebabkan sifat sensitifnya karena berhubungan erat dengan kedudukannya sebagai fungsi pelayanan jasa dalam organisasi sehingga independensi dan objektivitas sebagai fungsi pemeriksa yang berkualitas seringkali diragukan oleh pihak lain. Selain itu, aktivitasnya kritis karena menghendaki adanya pengungkapan (disclosure) yang mungkin dianggap sebagai ancaman bagi pihak yang kebetulan diperiksa, yang sebenarnya merupakan teman atau koleganya sendiri dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, tuntutan profesionalisme, kualitas tinggi, dan sikap serta tindakan yang tepat dari auditor internal sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan internal.

Auditor internal berbeda dengan auditor eksternal. Auditor internal tidak hanya berfungsi untuk melakukan pemeriksaan dan menghasilkan temuan, tetapi juga harus mampu memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk memperbaharui dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada.

Untuk memastikan dan menjamin seorang auditor internal yang berkualitas dan profesional, diperlukan suatu kualifikasi yang menjadi tolak ukur kualitas dari auditor internal. Auditor internal yang telah memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan akan mendapatkan sertifikasi atau pengakuan atas kemampuan yang dimilikinya. Kualifikasi ini diperoleh setelah melalui serangkaian pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme auditor internal. Di Amerika, auditor internal yang telah memenuhi kualifikasi tersebut akan mendapatkan gelar *Certified Internal Auditor (CIA)*, sedangkan di Indonesia adalah *Qualified Internal Auditor (QIA)*.

Auditor internal yang telah memperoleh Sertifikat Qualified Internal Auditor diharapkan akan memiliki kualitas yang lebih baik daripada auditor yang belum bersertifikasi, karena telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik. Pendidikan dalam memperoleh sertifikasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi para auditor internal dalam berperan dan tanggungjawabnya. Peningkatan kualitas ini akan berpengaruh langsung terhadap prestasi kerja auditor internal, karena secara lebih mendasar dalam hal etos kerja. Auditor internal sendiri akan mengalami perubahan seiring dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh sewaktu mengikuti kegiatan Sertifikasi Qualified Internal Auditor, hal ini



akan dapat mempengaruhi secara positif dalam artian dapat meningkatkan prestasi kerja auditor internal. Peningkatan prestasi kerja ini akan tercermin dari berubahnya motivasi, semangat kerja, disiplin dan tanggung jawab profesi yang semuanya ini akan mempengaruhi kualitas kerja auditor internal menjadi lebih baik. Prestasi kerja dapat dijadikan tolak ukur dalam penilaian kinerja auditor internal dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dalam perusahaan. Sehingga prestasi kerja merupakan point penting dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terbatas pada internal auditor, dengan responden staf sistem pengendalian intern dan para pemakai jasa Auditor internal yang bekerja pada PT. TELKOM DIVRE I (Persero). Penelitian mengenai Sertifikasi Qualified Internal Auditor yang telah dilakukan sebelumnya oleh Martivini Apriani Fadevita (1998) tentang “Analisis perbandingan kualitas pencegahan dan pendeteksian kecurangan karyawan oleh auditor bersertifikasi QIA dengan Non QIA yang dilakukan pada enam belas perusahaan tentang auditor internal bersertifikat QIA dan auditor Non QIA.

Penelitian tersebut menjadi inspirasi bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai QIA, tetapi dengan pendekatan variabel yang berbeda. Pada penelitian ini penulis bermaksud menilai apakah terdapat hubungan antara sertifikasi ini dengan prestasi kerja internal auditor? Menilai apakah sertifikasi QIA dapat meningkatkan prestasi kerja Internal Auditor yang telah memiliki SQIA.

–Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **HUBUNGAN SERTIFIKASI QUALIFIED INTERNAL AUDITOR DENGAN PRESTASI KERJA AUDITOR INTERNAL DI PT. TELKOM DIVRE I (PERSERO) MEDAN.**

B. Identifikasi dan Rumusan masalah

Untuk memastikan dan menjamin seorang auditor internal yang berkualitas dan profesional, diperlukan suatu kualifikasi yang menjadi tolak ukur kualitas dari auditor internal. Sertifikasi Qualified Internal Auditor adalah gelar kualifikasi dalam bidang Internal Audit yang merupakan simbol profesionalisme dari auditor internal. Kualifikasi ini diperoleh melalui serangkaian pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme auditor internal. Disamping akan meningkatkan kualitas kerja, pendidikan yang diperoleh seseorang juga akan mempengaruhi prestasi kerjanya. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sertifikasi QIA yang diikuti oleh auditor internal PT. TELKOM (Persero)?
2. Apakah terdapat hubungan antara sertifikasi Qualified Internal Auditor dengan prestasi kerja auditor internal ?
3. Apakah prestasi kerja auditor internal yang telah memiliki sertifikat QIA di PT. TELKOM (Persero) lebih baik dibandingkan dengan yang belum bersertifikat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sertifikasi QIA yang diikuti oleh auditor internal PT. TELKOM (Persero).
2. Untuk mengetahui hubungan antara sertifikasi QIA dengan prestasi kerja auditor internal.
3. Untuk mengetahui prestasi kerja auditor internal yang memiliki sertifikat QIA di PT. TELKOM (Persero).

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap hasilnya dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis : Dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran tentang hubungan SQIA dengan prestasi kerja auditor internal
2. Perusahaan : Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan dasar pertimbangan bagi manajemen puncak, komite audit dan auditor internal dalam meningkatkan prestasi kerja auditor internal guna meningkatkan produktivitas dan performa auditor.
3. Peneliti Lain : Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemeriksaan Internal (Audit Internal)

Perkembangan pesat dalam dunia usaha baik dari segi ruang lingkup maupun ukurannya, akan mengakibatkan jumlah operasi perusahaan dan manajemen yang semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan manajemen akan sulit menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada setiap operasi perusahaan.

Keterbatasan pihak manajemen untuk melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian secara efektif dengan pertimbangan bisnis perusahaan, mengindikasikan perlunya fungsi pengawasan intern yang ditetapkan untuk memantau efektivitas kebijakan dan prosedur yang mempunyai kaitan dengan pengendalian yang telah dirancang. Pemeriksaan intern yang dapat mencapai tujuannya tentu merupakan fungsi yang independen dan dinamis.

1 Pengertian Pemeriksaan Intern

Dalam suatu perusahaan yang sedang berkembang, dimana pimpinan yang mengawasi secara langsung atas aktivitas perusahaan yang semakin kompleks tersebut tidak mampu mengawasi secara keseluruhan karena keterbatasan yang dimilikinya, sehingga diperlukan suatu pendelegasian wewenang kepada orang atau bagian lain.

Untuk mendapatkan pengertian pemeriksaan intern, penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain menurut Sawyer's mengemukakan :

“Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.”¹⁾

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pemeriksaan intern merupakan suatu proses kegiatan yang di dalamnya mengandung apakah pengendalian yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan efektif.

Pengertian pengendalian intern menurut Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan :

“Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b). efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.²⁾

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya pengendalian intern yaitu untuk mendapatkan informasi tentang keandalan dari pelaporan keuangan, pencapaian efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan serta telah dilaksanakannya kepatuhan hukum yang berlaku. Dengan demikian dilaksanakannya pengendalian intern merupakan upaya perusahaan untuk memantau apakah

¹⁾ Lawrence B Sawyer's. *Internal Auditing*. Edisi Ketiga. Terjemahan Susanto Purnomo. The Insitute of Internal Auditor. Jakarta : Salemba Empat. 2005, hai. 9)

²⁾ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba empat. 2001 par.

operasional yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam melaksanakan kegiatannya para pemeriksa intern haruslah bersikap independen dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan fakta, sehingga dalam melakukan pemeriksaan, pengevaluasian, dan pengukuran keefektifan pengendalian, dan pelayanan seluruh aktivitas perusahaan dilakukan oleh staf pemeriksa yang bertanggungjawab terhadap pimpinan perusahaan.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pemeriksaan

Tugas pemeriksaan intern dewasa ini, tidak terbatas hanya pada pemeriksaan kebenaran perhitungan matematis saja, melainkan semua operasi perusahaan. Dengan kata lain pemeriksaan intern menekankan pada pemeriksaan operasional selain pemeriksaan keuangan.

Dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksa intern melakukan verifikasi atas laporan keuangan dan menentukan adanya pengamanan harta serta menemukan kecurangan. Sedangkan dalam pemeriksaan kinerja perusahaan, pemeriksa intern melakukan pemeriksaan atas keseluruhan operasi perusahaan. Kegiatan ini meliputi penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan kinerja perusahaan dengan cara menilai atau membuat saran tentang cara pelaksanaan yang lebih efisien dan efektif.

Ditegaskan juga oleh The Institute of Internal Auditor's yang dikutip oleh Brink and Witt, yang menyatakan bahwa tujuan pemeriksaan adalah sebagai berikut :

*“The objective of internal auditing is to assist member of the organization in the effective discharge of their responsibilities. To this end, internal auditing furnished then will analysis, appraisal, recommendation and information concerning mthe activities reviewed. The audit objektive includes promoting effective control at reasonable cost”.*³⁾

Tujuan dari pemeriksaan intern adalah membantu seluruh anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing secara efektif, yang pada akhirnya pemeriksaan intern melengkapi para anggota organisasi tersebut dengan analisis-analisis, penilaian-penilaian, rekomendasi serta informasi sehubungan dengan aktifitas perusahaan yang mereka periksa, selain itu juga meningkatkan keefektifan dalam batas-batas biaya yang wajar.

Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan pemeriksaan intern dilakukan kegiatan yang meliputi :

- a. Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektifitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur yang efektif dengan biaya yang minimum.
- b. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
- c. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian”.⁴⁾

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kegiatan dari pemeriksaan internal merupakan kegiatan yang berfungsi untuk menekan biaya operasi perusahaan dengan cara mengefektifkan fungsi dari struktur pengendalian intern.

³⁾ Victor Z Brink, Herbert Witt. *Modern Internal Auditing*. Fourth Edition. John Willey and Sons Inc. New York. 1982, hal. 834.

⁴⁾ Victor Z Brink, Herbert Witt. *Modern Internal Auditing*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Liberty. 1998. hal. 203)

- b. Menilai kinerja karyawan dalam hal ini mematuhi kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen puncak.
- c. Bagian pemeriksaan intern juga mempunyai kewajiban untuk melindungi harta kekayaan perusahaan dari kecurangan dan penyelewengan dan hal-hal lainnya yang dapat merugikan perusahaan.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pemeriksa intern dalam mencapai tujuan dari pemeriksa intern yaitu efisiensi operasi perusahaan dengan jalan menyakinkan tingkat kepatuhan kebijaksanaan-kebijaksanaan, rencana-rencana, prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, meyakinkan tingkat kepercayaan dan data yang disusun dalam perusahaan, menilai kualitas dari pelaksanaan tanggung jawab yang telah ditetapkan, sehingga dapat menekan biaya operasional perusahaan.

3. Standar Pemeriksaan Intern

Standar pemeriksaan intern diperlukan sebagai pedoman atau standar dalam melaksanakan fungsinya. Standar tersebut menetapkan ukuran bagi operasi suatu pemeriksaan intern terhadap konsistensi kinerja pemeriksaan. Seperti yang diungkapkan oleh Hiro Tugiman bahwa : “Penerapan standar profesi perlu diatur dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat unit audit internal melaksanakan kewajibannya yang ditugaskan kepadanya.”⁵⁾

⁵⁾ Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius. 1997, hal. 12)

Kutipan tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa standar profesi tersebut sangat diperlukan oleh pemeriksa intern dalam menjalankan tugasnya, dengan syarat bahwa profesi tersebut diatur dan disesuaikan dengan lingkungan dimana para pemeriksa intern berada.

Kode etik sangat diperlukan agar dapat membatasi setiap perilaku profesional yang dilakukan pemeriksa intern dalam melaksanakan berbagai kegiatan pemeriksaan.

Menurut Sawyer's menyebutkan : Lima standar umum yang merupakan kerangka dasar adalah ;

“Independensi, Keahlian Profesional, Lingkup Pekerjaan, Pelaksanaan Pekerjaan Audit, dan Pengelolaan Departemen Audit Internal. Kelima standar umum ini memiliki 25 standar khusus. Di dalam setiap standar khusus terdapat pedoman untuk mengikuti standar”.⁶⁾

Selain itu tujuan standar dari *Standar for the Professional Practice of Internal Auditing* menurut Sawyer's disebutkan :

- a. Menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang mencerminkan praktik audit internal yang seharusnya dilakukan.
- b. Memberikan kerangka kerja untuk melaksanakan dan meningkatkan lingkup aktivitas audit internal yang bernilai tambah.
- c. Menetapkan dasar pengukuran kinerja audit internal.
- d. Membantu perkembangan proses organisasional dan operasi”.⁷⁾

Selain itu Standar Kompetensi Audit Internal menurut Sawyer's dapat digunakan sebagai :

- a. Rujukan praktik terbaik yang dijalankan di lapangan
- b. Sumber pengembangan di dalam organisasi

⁶⁾ Ibid. Sawyer's. 2005, hal. 21

⁷⁾ Ibid. Sawyer's. 2005, hal. 21

⁸⁾ Ibid. Sawyer's. 2005, hal. 20

- c. Kerangka kerja untuk menilai hubungan antara praktik, pendidikan dan pelatihan.
- d. Sarana untuk memfasilitasi komunikasi secara global di antara pihak-pihak yang berkepentingan tentang audit internal”.⁸⁾

Meskipun Standar Kompetensi Audit Internal CFIA sesuai dengan praktik secara umum, tetapi standar tersebut tetap harus disesuaikan dengan kondisi konteks pengguna tertentu, standar tersebut berfungsi sebagai acuan yang independen sekaligus sebagai sumber yang bisa beradaptasi dengan berbagai kegunaan.

Menurut Arens, Elder dan Beasley yang mengemukakan bahwa :

“Kode Etik Profesi AICPA menjadi standar umum perilaku yang ideal dan menjadi peraturan khusus tentang perilaku yang harus dilakukan. Kode etik ini terdiri dari empat bagian : prinsip-prinsip, peraturan etika, interpretasi atas peraturan etika, dan kaidah etika. Bagian-bagian ini disusun berdasarkan urutan masuk spesifiknya standar tersebut, prinsip-prinsip menyediakan standar”.⁹⁾

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah para pemeriksa intern bekerja sesuai dengan standar profesi yang berlaku, dimana standar profesi tersebut dijadikan sebagai pedoman kerja yang dapat menjaga profesionalisme dari pemeriksa intern itu sendiri, yang meliputi kebebasan dari pemeriksa dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dimana susunan tugas telah ditetapkan sebelumnya.

B. Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA)

Sertifikasi Qualified Internal Auditor (SQIA) merupakan sertifikat untuk auditor internal yang merupakan ciri kompetensi dan profesionalisme auditor internal

⁹⁾ Arens, Elder and Beasley. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Edisi Sembilan. Jilid 1. Terjemahan Alfonsus Sirait. Jakarta : PT. Indeks. 2003, hal. 120.

dalam melaksanakan pekerjaannya. Sertifikat ini telah memenuhi kriteria – profesionalisme auditor internal yang dikemukakan oleh Sawyer :


- “ 1. *Service to the public*
2. *Long, specialized training for entrants*
3. *Subscription to code of ethic*
4. *Membership in associations and attendance at meetings.*
5. *Publication of journals aimed at upgrading practice*
6. *Examination to test entrants knowledge*
7. *Licensure by the test or certification by a boards*
8. *Standard for profesional practice.*”¹

Gelar QIA ini juga merupakan pengakuan bahwa penyandang gelar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sejajar dengan kualifikasi bagi auditor internal tingkat internasional. Sertifikat ini diperoleh melalui jenjang pendidikan yang sangat berguna bagi auditor internal dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanannya. Walaupun bukan merupakan pendidikan auditor internal yang pertama kali diselenggarakan di Indonesia. Tapi dengan pendidikan yang disahkan secara khusus oleh lembaga resmi baru kali ini ada di Indonesia.

1 Penyelenggaraan Sertifikasi Qualified Internal Auditor

Di dunia internasional para auditor internal bergabung dalam suatu organisasi yang disebut CIA. Sedangkan di Indonesia pada tahun 1989, telah berdiri Internal Auditor Association Indonesia Chapter. Asosiasi ini merupakan perkumpulan para auditor internal yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap perkembangan ilmu Internal Auditing.

¹ Ibid. Sawyer's, 2005, hal. 124.



Pendidikan auditor internal sebenarnya sudah dimulai tahun 1982 yang diadakan atas dorongan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan – (Departemen Keuangan dan dibiayai dengan bantuan bank dunia). Beberapa BUMN / D yang karena kebutuhan intern telah melakukan pelatihan-pelatihan auditor internal yang pada umumnya bekerjasama dengan BPKP, BPLK, dan Perguruan Tinggi. Sementara itu FKSI BUMN/D yang berdiri pada tanggal 12 Desember 1985 guna meningkatkan profesionalisme SPI BUMN/D dan telah menandatangani MoU yang mulai menyelenggarakan pendidikan auditor internal khususnya untuk BUMN/D.

Untuk memenuhi auditor internal yang profesional dan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme SDM di bidang pengawasan internal itulah maka FKSPI BUMN/D dengan di dorong oleh Kepala BPKP, Dirjen Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan RI, dan beberapa Direksi BUMN, mendirikan Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA) di Jakarta pada tanggal 17 April 1995 dengan Akta Notaris No. 122 atas nama Ratna Komala SH, YPIA secara resmi melakukan kegiatan pelatihan auditor internal yang ditujukan terutama untuk BUMN/D tanggal 20 November 1995.

YPIA kemudian membentuk Pusat Pendidikan dan Pengembangan Auditor Internal (PPPAI) BUMN/D sebagai wahana pendidikan dan pengembangan di bidang pengawasan internal. Sasaran PPPAI pada tahap pertama untuk lingkungan BUMN dan BUMD meliputi:

1. Pendidikan dan pelatihan internal auditor berjenjang dengan sertifikat penuh

secara nasional dan menuju sertifikat secara internasional.

2. Peningkatan kualitas dan profesionalisme SDM melalui penataran, seminar, konsultasi, pengembangan, dan penelitian.

Adapun Strategi untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan berjenjang dengan kurikulum, metode, persyaratan peserta, tenaga pengajar kualified sehingga dapat dihasilkan tenaga pengawas yang handal.
2. Secara bertahap menuju pada pendidikan dan pelatihan dengan standar IIA (CIA) melalui QIA.
3. Menerbitkan sertifikasi auditor internal sesuai dengan jenjang pendidikan atau pelatihan yang dilaksanakan dengan sertifikat penuh lingkup nasional, dengan wawasan internasional.
4. Prioritas yang menjadi sasaran aparat pengawasan BUMN dan atau BUMD dan selanjutnya BU lainnya dan BUMS.

Program SQIA yang diselenggarakan sejak tahun 1995, yang semula ditujukan untuk auditor internal BUMN/D sekarang telah berkembang ke badan-badan usaha swasta dan perusahaan terbuka. Hingga saat ini YPIA telah menghasilkan 503 orang auditor internal bersertifikat Qualified Internal Auditor.

Sertifikat QIA yang dijalankan semenjak tahun 1995 telah memiliki banyak keistimewaan.

Pertama, SQIA ini merupakan sertifikasi resmi auditor internal di Indonesia walaupun pendidikan dan pelatihan yang diberikan di YPIA dalam rangka memperoleh sertifikasi ini bukan pendidikan dan pelatihan internal auditor pertama di

Indonesia, tapi pelatihan internal auditor yang mendapat sertifikasi resmi belum pernah dijalankan sebelumnya di Indonesia.

Kedua, proses sertifikasi ini sudah disahkan oleh BPKP sehingga bisa dianggap bahwa sertifikasi ini sudah diakui aksistensinya.

Ketiga, sertifikasi QIA ini diharapkan dapat memacu auditor internal untuk lebih kompeten dan objektif dalam menjalankan tugas. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan di YPIA akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman auditor internal akan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga akan meningkatkan kualitas kerja dan kemampuan auditor internal dalam menjalankan tugasnya. Selain itu laporan auditor yang ditanda tangani oleh auditor internal yang bersertifikasi QIA akan dirasakan lebih kompeten. Keempat, sertifikasi ini didukung oleh adanya kode etik internal auditor yang mempunyai kewajiban pada profesi, manajemen, pemegang saham, dan pada masyarakat untuk memelihara standar perilaku yang tinggi.

Kelima, auditor internal bersertifikasi QIA diharuskan untuk memperbahurui pendidikannya dalam jangka waktu tiga sampai lima tahun setelah memperoleh gelar sertifikasi QIA. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi. Selain keistimewaan-keistimewaan tersebut di atas, sertifikasi Qualified Internal Auditor juga dianggap memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan pelatihan internal auditor yang pernah diadakan sebelumnya.

Pelatihan dan pendidikan yang diberikan di YPIA dinilai lebih lengkap dan mengajarkan segala hal yang diperlukan oleh auditor untuk dapat menjalankan tugas sebagai internal auditor dengan baik dan sebagai mitra manajemen. Pelatihan yang

diberikan juga dinilai sudah memenuhi kriteria pelatihan yang efektif dimana sudah dapat merubah keahlian, pengetahuan, sikap dan perilaku sosial ke arah positif. Penyelenggaraan sertifikasi Qualified Internal Auditor ini dapat dibagi menjadi tiga tahapan proses atau pelaksanaan kegiatan yaitu sebagaimana yang dijelaskan melalui indikator variabel penelitian sertifikasi Qualified Internal Auditor.

2. Kualitas Materi dalam Sertifikasi Qualified Internal Auditor

Materi yang diberikan dalam sertifikasi Qualified Internal Auditor mencakup materi-materi yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor internal. Materi-materi tersebut juga dapat merepresentasikan kebutuhan auditor internal akan teori pemeriksaan secara umum yang sering dihadapi oleh audit internal dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan. Materi yang diberikan dibedakan berdasarkan tahapan-tahapan dari sertifikasi, selengkapnya akan disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Jenjang Pendidikan dan Materi SQIA

Tingkatan	Lama/Jam	Materi
Tingkat Dasar 1	64	Pengantar Akuntansi, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Dasar-dasar Audit, Standar dan Kode Etik Profesi, Kebijakan Pemerintah.
Tingkat Dasar 2	64	Audit Manajemen, Audit Sistem Informasi, Perpajakan, Teori Investasi dan Pengenalan Pasar Modal
Tingkat Lanjutan 1	64	Akuntansi Keuangan Menengah, Audit Sampling, Teknik-teknik Audit Internal, Marketing, Manajemen Sistem Informasi.



Tingkat Lanjutan 2	58	Akuntansi Manajemen, Teknik Pelaporan Audit, Komputer Audit.
Manajerial	39	Manajemen Audit Internal, Seleksi dan Pengembangan Staf, Manajemen Strategi, Komunikasi dan Audit, Teknik Pengambilan Keputusan.

Tahapan tersebut disesuaikan dengan tingkatan sertifikasi ini yaitu :

- a. Sertifikasi Internal Auditor Tingkat Dasar bagi yang lulus Tingkat Dasar I dan II.
- b. Sertifikasi Internal Auditor Tingkat Lanjutan bagi yang lulus Tingkat Dasar I dan II dan Tingkat Lanjutan I dan II.
- c. Sertifikasi Qualified Internal Auditor bagi yang lulus Tingkat Dasar I dan II dan Tingkat Manajerial.

3. Kualitas Instruktur dan Metoda Pendidikan yang Digunakan dalam Sertifikasi Qualified Internal Auditor

Instruktur dalam penyelenggaraan sertifikasi Qualified Internal Auditor menentukan baik buruknya lulusan dari penyelenggaraan sertifikasi tersebut. Untuk itu penyelenggara menentukan instruktur dalam pemberian materi dalam penyelenggaraan sertifikasi tersebut terdiri dari orang-orang yang benar-benar mampu dalam hal pemeriksaan intern. Orang yang berpengalaman sebagai pemeriksa intern atau praktisi dalam bidang audit internal dari YPIA juga dipilih untuk turut melaksanakan tugas menjadi instruktur sertifikasi QIA. Meskipun instruktur yang dipilih merupakan tenaga-tenaga handal dalam bidang pemeriksaan intern, penyelenggara tidak ingin terpacu pada penggunaan instruktur yang telah memiliki

gelar Doktor atau Master, karena meskipun kemampuannya dalam bidang pemeriksaan intern sudah tidak diragukan namun belum tentu dapat menjalankan metoda pengajaran yang telah ditetapkan penyelenggara. Instruktur yang dipilih akan menjalankan metoda pengajaran tatap muka yang sudah ditentukan oleh penyelenggara yang semaksimal mungkin diharapkan dapat sesuai dengan cita-cita penyelenggaraan sertifikasi QIA untuk menjadikan auditor internal peserta akan menjadi lebih baik dalam hal profesionalisme kerja.

4. Ujian dalam Memperoleh Sertifikasi Qualified Internal Audit

Untuk setiap jenjang pendidikan akan dilakukan ujian dan bagi para peserta yang lulus di jenjang pelatihan tersebut akan memperoleh sertifikat. Setiap peserta yang berhasil lulus untuk ketiga jenjang pendidikan yang diisyaratkan tersebut, berhak memperoleh QIA. Peserta yang berhasil lulus ujian adalah bila mendapatkan nilai minimal 75 untuk masing-masing materi.

SQIA ini dimaksudkan untuk menempatkan profesi auditor internal di Indonesia sekelas dengan profesi auditor internal di negara-negara lainnya yang perkembangan profesi auditor internalnya lebih maju. Pemegang SQIA diprogramkan untuk lebih siap dalam upaya memperoleh sertifikat bertaraf internasional yaitu Certified Internal Auditor (CIA) atau Certified Internal System Auditor (CISA).

Pernyataan yang diberikan oleh internal auditor yang bersertifikat QIA telah diukur dan telah diperiksa keakuratan data yang telah ada. Ketika auditor internal memberikan tanda tangannya dengan gelar QIA dalam laporan audit, maka itu menandakan bahwa proses pemeriksaan atau audit dan hasilnya telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku secara profesional. Gelar QIA ini diberikan oleh Dewan QIA dan disahkan oleh BPKP. Diharapkan dengan adanya sertifikat QIA dapat menjamin profesionalisme auditor internal.

C. Prestasi Kerja Auditor Internal

Prestasi kerja menurut A.A. Anwar Prabu (2000:105) yang menyebutkan bahwa : “Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”¹¹

Faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi kerja adalah faktor kemampuan (ability) dan motivasi (motivation). Faktor kemampuan secara psikologi terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality. Adanya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai prestasi yang diharapkan. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi.

¹¹ A.A. Anwar Prabu. *Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi Kedua. PT. RajaGrafindo Persada.

Seorang auditor internal dituntut untuk mempunyai prestasi kerja yang baik. Hal ini akan terlihat dari hasil pekerjaan auditor internal tersebut, Auditor internal yang memiliki prestasi yang baik akan membantu perusahaan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan, sehingga akan membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

D. Kualitas Pekerjaan

Tugas yang dilakukan oleh auditor internal harus memenuhi kualifikasi-kualifikasi tertentu yang akan menunjukkan apakah auditor tersebut sudah mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik atau pekerjaan yang dilakukan auditor internal terasa kurang efektif bagi organisasi secara keseluruhan. Hal apa saja yang dilakukan dalam pengawasan internal secara tepat dapat dirangkum dalam tiga kata kunci, yaitu : 1. Memastikan (menentukan, memverifikasi) 2. Menilai (mengevaluasi, menaksir) 3. Merekomendasikan (memberi saran).

Kualitas kerja adalah output dari hasil pekerjaan seorang pegawai yang bisa dilihat hasilnya oleh orang yang menggunakan jasanya, kualitas kerja auditor internal dapat dilihat melalui bagaimana dia melaksanakan pekerjaan pemeriksaan dan hasil pekerjaannya yang berupa hasil pemeriksaan internal, dimana bagian audit internal dalam perusahaan yang lebih rinci terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Independensi

Independensi internal auditor adalah suatu hal yang pokok untuk mencapai keefektifan pemeriksa intern. Internal auditor harus independen terhadap aktivitas yang diperiksanya. Hal ini dapat terwujud jika pemeriksa intern melakukan tugasnya

Menurut Hiro Tugiman dalam bukunya *Standard Profesional Audit Internal* mengemukakan bahwa : “Kemandirian akan memungkinkan pemeriksa untuk membuat penilaian yang tidak berpihak dan tidak didasari oleh suatu prasangka, hal yang sangat penting bagi pelaksanaan pemeriksaan yang tepat”.¹²

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa kemandirian atau independensi merupakan hal yang sangat penting bagi pelaksanaan pemeriksaan. Karena kemandirian memungkinkan pemeriksaan agar membuat penilaian yang tidak memihak dan tidak didasari oleh suatu prasangka.

Seperti yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman tentang independensi pemeriksa intern dalam bukunya *Standard Profesional Audit Internal*, menyebutkan bahwa :

“Para auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya.”¹³

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu seorang pemeriksa intern harus bersikap bebas dan objektif terhadap hal-hal yang diperiksanya, sehingga laporan pemeriksaan yang akan dihasilkan dapat efektif. Hal ini dapat dicapai melalui status organisasi dan sikap objektif para pemeriksa itu sendiri.

2. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional sering diartikan sebagai keahlian seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan baik sesuai dengan profesinya. Dalam hal ini profesional

¹² Ibid. Hiro Tugiman. 1997, hal. 101.

¹³ Ibid. Hiro Tugiman. 1997, hal. 20

pada kegiatan mengevaluasi dan menilai secara bebas mengenai aktifitas perusahaan, yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Arens and Loebbecke dalam bukunya *Auditing (Pendekatan Terpadu)* menyatakan bahwa : “Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara perorangan”.¹⁴

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa perilaku profesional sangat diperlukan dalam berbagai macam profesi, karena dapat mempertahankan kualitas pekerjaan yang diberikan kepada pemakai jasa.

Kemampuan profesional berkaitan dengan kesesuaian dengan standar profesional, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan, dan ketelitian profesional.

Menurut Hiro Tugiman menyatakan bahwa :

“Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan auditor internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan secara tepat dan pantas.”¹⁵

Setiap pemeriksa intern dituntut untuk memiliki kemepuan dalam berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan pemeriksaan internal.

¹⁴ Alvin A Arens and Jemas K. Loebbecke. *Auditing : An Integrated approach*. 3th Ed. Prentice Hall Inc. new Jersey. 2001, hal. 27.

¹⁵ Ibid. Hiro Tugiman, 1997, hal. 27

karena kemampuan tersebut merupakan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh bagian pemeriksaan intern.

Dari kutipan-kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan seorang pemeriksa internal dalam penguasaan berbagai disiplin ilmu yang utama ataupun ilmu tambahan yang dapat menunjang jalannya kegiatan pemeriksaan merupakan faktor utama untuk menjadi pemeriksa yang baik, yang memiliki kualitas yang tinggi.


3. Manajemen Bagian Audit Internal

Pada manajemen bagian pemeriksaan intern terutama pimpinan pemeriksa intern harus mengelola bagian perusahaan secara tepat yang meliputi tujuan, kewenangan dan tanggung jawab bagi para pemeriksa intern. Selain itu pimpinan pemeriksa intern haruslah menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggung jawab pemeriksa intern dan juga harus membuat berbagai macam kebijakan dan prosedur secara tertulis yang dipergunakan sebagai pedoman, kemudian juga harus menetapkan dan mengembangkan pengendalian mutu atau jaminan kualitas untuk mengevaluasi berbagai kegiatan pemeriksaan intern.

Menurut Hiro Tugiman menyatakan bahwa : “Pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat”.¹⁶

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kutipan di atas adalah bahwa pimpinan pemeriksaan internal bertanggung jawab mengelola bagian pemeriksaan intern secara tepat, sehingga pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab

¹⁶ Ibid. Hiro Tugiman. 1997, hal. 79



yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan, sumber daya bagian pemeriksaan intern dipergunakan secara efisien dan efektif serta pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi.

4. Kepatuhan Terhadap Standar

Pemeriksa internal harus meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang dimiliki, akibat yang penting terhadap berbagai pekerjaan atau operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi telah memenuhi atau melaksanakan hal-hal tersebut.

Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan sistem yang dibuat dengan tujuan memastikan pemenuhan berbagai persyaratan seperti kebijaksanaan, rencana, dan peraturan perundang-undangan yang dapat diterapkan. Pemeriksa internal bertanggung jawab menentukan apakah sistem tersebut memenuhi persyaratan yang diperlukan.

5. Kuantitas Pekerjaan

Tugas pemeriksa intern dewasa ini, tidak terbatas hanya pada pemeriksaan kebenaran perhitungan matematis saja, melainkan semua operasi perusahaan. Dengan kata lain pemeriksaan intern menekankan pada pemeriksaan operasional selain pemeriksaan keuangan. Dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksa intern melakukan verifikasi atas laporan keuangan dan menentukan adanya pengamanan harta serta menemukan kecurangan. Sedangkan dalam pemeriksaan kinerja perusahaan.

pemeriksaan intern melakukan pemeriksaan atas keseluruhan operasi perusahaan. Kegiatan ini meliputi penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan kinerja perusahaan dengan cara menilai atau membuat saran tentang cara pelaksanaan yang lebih efisien dan efektif.

Secara umum kuantitas pekerjaan cukup sulit untuk diberikan penilaian karena point penting dari pekerjaan pemeriksaan internal bukanlah seberapa besar jumlah maksimal yang bisa dilakukan dalam melaksanakan kegiatannya yang menjadi perhatian penting adalah bagaimana suatu laporan hasil pemeriksaan internal sudah cukup memadai dan mencapai semua tujuan yang diharapkan. Beberapa pos yang akan dijadikan sumber penilaian hasil pemeriksaan internal akan dibahas berikut ini :

1. Lingkup Pemeriksaan

Lingkup pekerjaan pemeriksaan internal tidak terbatas hanya pada pemeriksaan keuangan saja, akan tetapi meliputi semua kegiatan perusahaan. Lingkup pekerjaan pemeriksa intern juga harus meliputi tentang keandalan informasi yang diperoleh, kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan perundang-undangan, perlindungan harta, sumberdaya yang digunakan, serta pencapaian tujuan.

Ditegaskan oleh Institute of Internal Auditors (1999 : 846) dalam standard for the Profesional Practice of Internal Auditing, menyebutkan sebagai berikut :

“Scope of work Internal Auditing should encompass the examination and evaluating of the adequacy of organization system control and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities.

1. Reability and Integrity of information
2. Compliance with policies plans, procesures, laws and regulations.
3. Save guard of asset.
4. Economical and efficient use resources.

5. Accomplishment of established objective and goal for operation of program."¹⁷

Kutipan di atas menyimpulkan ruang lingkup pemeriksaan intern yang meliputi :

1. Menilai atas kehandalan dan integritas informasi, baik informasi keuangan maupun operasi serta cara yang digunakan
2. menilai kepatuhan atas kebijaksanaan, rencana prosedur, hukum dan peraturan yang mempunyai pengaruh yang berarti pada operasi dan pelaporan.
3. menilai keekonomisan dan keefisienan atas penggunaan sumber daya perusahaan.
4. menilai operasi atau program untuk memastikan apakah hasil tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Kegiatan dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang paling penting, karena kegiatan pemeriksaan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar

dapat menghasilkan produk akhir yang baik. Oleh karena itu, untuk melaksanakannya perlu beberapa langkah yang tepat dalam pemeriksaan.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pemeriksaan internal mencakup tahap-tahap seperti yang diungkapkan oleh Hiro Tugiman dalam bukunya *Standard Profesional Audit Internal*, menyatakan bahwa :“Kegiatan pemeriksaan harus

¹⁷ Institute of Internal Auditors. *Standard for the Professional Practice of Internal Auditing*.

meliputi perencanaan, pengujian, dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil, dan menindak lanjuti.¹⁸

Tahap-tahap pemeriksaan intern yang telah diungkapkan diatas, akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Perencanaan Pemeriksaan

Dimulai dengan menentukan ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan. Perencanaan pemeriksaan juga meliputi penetapan sumber – sumber penting bagi perusahaan, pelaksanaan survey, penentuan waktu dan pihak yang menerima hasilnya.

2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi

Meliputi Informasi yang berkaitan dengan perencanaan pemeriksaan. Sifat dari informasi harus kompeten, relevan, dan memadai sehingga dapat dijadikan bukti untuk temuan – temuan dan rekomendasi.

3. Penyampaian Hasil Pemeriksaan

4. Diungkapkan dalam bentuk laporan secara tertulis baik formal maupun informal, akan tetapi sebelum mengeluarkan laporan akhir, terlebih dahulu didiskusikan dan memberikan rekomendasi pada tingkat manajemen yang tepat.

5. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Pemeriksaan intern harus memastikan apakah suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan, ataukah

¹⁸ Ibid. Hidayat Amansyah R, 1997, hal. 53

manajemen senior atau dewan telah menerima resiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif atas temuan yang dilaporkan.

3. Penggunaan Waktu

Faktor yang paling penting dalam penyajian laporan pemeriksaan intern yaitu tepat waktu. Tepat waktu merupakan hal terpenting dalam penyajian laporan karena jika laporan pemeriksaan telah selesai dan telah bersifat objektif, jelas, ringkas, serta konstruktif namun disajikan tidak tepat waktu, maka akan mengurangi kepercayaan pihak manajemen.

Menurut Hiro Tugiman mengemukakan bahwa : “ Laporan yang tepat waktu adalah laporan yang penerbitnya tidak memerlukan penundaan dan mempercepat kemungkinan pelaksanaan berbagai tindakan efektif. ”¹⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari kutipan diatas adalah bahwa laporan pemeriksaan intern yang disajikan oleh pemeriksa intern harus disajikan secara tepat waktu, sehingga dapat mempercepatlaksananya tindakan korektif.

Menurut Sawyer dalam bukunya *The Practice Internal Auditing* yang mengemukakan bahwa laporan pemeriksaan intern harus memenuhi kriteria : “Tepat waktu, laporan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi yang mutakhir, oleh karenanya tujuan tersebut tidak akan tercapai apabila laporan tidak tepat waktu. ”²⁰

¹⁹ Ibid. Hiro Tugiman, 1997, hal. 71

²⁰ Ibid. Sawyer, 2005, hal. 102

Dari kutipan tersebut disimpulkan bahwa laporan pemeriksaan harus tepat waktu agar dapat memenuhi kebutuhan pihak manajemen sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Laporan pemeriksaan memuat seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh bagian pemeriksaan disertai hasil temuan yang telah dievaluasi dan dinilai berdasarkan metode-metode tertentu dan saran-saran untuk perbaikan. laporan pemeriksaan yang telah diterbitkan harus tepat waktu, sehingga kebutuhan akan informasi yang terbaru bagi manajemen dan tujuan pun dapat tercapai tepat waktu pula.

4. Laporan Pemeriksaan Intern

Setelah pemeriksa menyelesaikan tugasnya, maka pemeriksa berkewajiban memberikan laporan-laporan hasil pemeriksaannya kepada manajemen. Laporan hasil pemeriksaan harus mengungkapkan hasil temuan yang diperoleh selama pemeriksaan, harus menjelaskan hal-hal yang penyempurnaan atau perbaikan, rekomendasi dalam pelaporan mewakili kesimpulan-kesimpulan, dan pemeriksaan intern dapat memberikan penjelasan mengenai keterangan-keterangan yang akan disampaikan kepada manajemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Laporan pemeriksaan intern tersebut mengemukakan berbagai temuan yang penting dalam pemeriksaan dan sesuai dengan bukti-bukti yang ditemukan. Laporan merupakan kesempatan bagi pemeriksa untuk menarik perhatian manajemen, sehingga intern dapat menunjukkan pada manajemen apa yang telah terjadi dan tindakan apa yang perlu diambil oleh manajemen.

Laporan hasil pemeriksaan harus mencakup analisa dan kesimpulan mengenai arti penting dan implikasi dari informasi yang dilaporkan, serta rekomendasi mengenai tindakan yang akan diambil atau alternatif lain yang akan dipertimbangkan. Pentingnya laporan hasil pemeriksaan ini di dalam buku *Auditing An Intergrated Approach*, yang disusun oleh Arens and Loebbecke menyebutkan : *“Reporting in essentil to the process because it explains what the auditor did and the conclusionreached. Frequently, it is the only part of view the report is the auditors product.”*²¹

Jadi laporan pemeriksaan merupakan ekspresi dari apa yang telah dilakukan oleh pemeriksa dan para pemakai, untuk menilai sejauh mana peran pemeriksaan internal berdasarkan laporan yang dihasilkan. Laporan yang dihasilkan harus mencakup temuan, kesimpulan, tujuan pemeriksaan dan ruang lingkup pemeriksaan. Temuan dan rekomendasi merupakan inti dari laporan hasil pemeriksaan.

F. Hubungan sertifikasi Qualified Internal Auditing dengan Prestasi Kerja Auditor Internal

Penelitian penunjukan bahwa proses sertifikasi Qualified Internal Auditor yang dijalankan selama ini oleh YPIA dan dewan sertifikat QIA telah berhasil menumbuhkan dan meningkatkan prestasi kerja bagi auditor internal, Auditor internal yang telah bersertifikasi akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi kerja sesuai dengan gelar QIA yang telah dimilikinya, lebih bersemangat dalam bekerja, lebih berdisiplin, mendapatkan kepuasan kerja lebih dan komitmen organisasi yang

²¹ Arens, Loebbecke, 2001, hal. 105

lebih kuat setelah mendapatkan QIA. Secara profesionalisme peningkatannya terlihat dalam cara auditor internal melakukan kegiatan pemeriksaan internal, laporan yang dihasilkan juga bertambah baik dan dapat mengakomodir kepentingan organisasi.

Auditor internal QIA tersebut semakin menyadari dengan semakin bertambahnya pengetahuan yang mereka miliki tentang audit internal membuat mereka mempunyai tanggung jawab moral untuk lebih giat dan berprestasi dalam bekerja, dan memberikan nilai tambah pada pekerjaan yang dilakukan dan perusahaan tempat ia bekerja. Hal ini bisa terwujud karena pendidikan untuk memperoleh sertifikasi Qualified Internal Auditor tersebut memberikan tambahan pengetahuan sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka sebagai internal auditor menjadi lebih baik lagi.

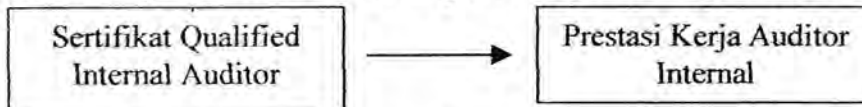
G. Kerangka Konseptual

Keterbatasan pihak manajemen untuk melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian secara efektif dengan pertimbangan bisnis perusahaan, mengindikasikan perlunya fungsi pengawasan intern yang ditetapkan untuk memantau efektivitas kebijakan dan prosedur yang mempunyai kaitan dengan pengendalian yang telah dirancang. Pemeriksaan intern yang dilakukan internal auditor guna menguji efektifitas pengendalian intern merupakan fungsi yang independen dan dinamis.

Untuk mengetahui baik tidaknya seorang internal auditor dapat diketahui berdasarkan sertifikat Qualified Internal Auditor yang dimiliki, dimana didalam

sertifikasi Qualified Internal Auditor mencakup materi yang berhubungan dengan kemampuan pengerjaan audit yang dilakukan oleh auditor internal.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian. Menurut Nawawi menjelaskan bahwa : “Hipotesis adalah dalil atau prinsip yang logis dan dapat diterima secara rasional tanpa mempercayainya sebagian kebenaran sebelum di uji atau disesuaikan dengan fakta-fakta atau kenyataan yang mendukung atau melokan kebenaran.”²²

Adapun hipotesis yang diajukan berdasarkan latar belakang penelitian, landasan teori dan kerangka konseptual di muka adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan Sertifikat Qualified Internal Auditor dengan prestasi kerja Auditor Internal pada PT. Telekomunikasi Divisi Regional I Sumatera.

Ha : Terdapat hubungan Sertifikat Qualified Internal Auditor dengan prestasi kerja Auditor Internal pada PT. Telekomunikasi Divisi Regional I Sumatera

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan, dan tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan masalah dan menentukan valid atau tidaknya sebuah penelitian. Menurut Nawawi (1991 : 75), tujuan penelitian ini sebenarnya adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan dari jenis atau sifat penelitian.

Penelitian ini masuk dalam 2 jenis adalah metode korelasional yaitu mempelajari seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Rakhmat (1993 : 27) : “Metode Korelasional adalah metode yang digunakan untuk meneliti hubungan diantara dua variabel.”²³

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di PT. TELKOM (Persero) Divisi Regional I Sumatera, Jl. Prof. HM Yamin No 2 Medan. Waktu penelitian adalah dari tanggal 12 Agustus 2006 sampai 19 Agustus 2006.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti pada PT. TELKOM (Persero) Divisi Regional I Sumatera. Jumlah anggota populasi adalah sebanyak 10 orang.

²³ Rakhmat Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian atau keseluruhan dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi sebagai sumber data penelitian ilmiah.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Variabel independen, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau berhubungan dengan variabel dependen, dalam skripsi ini yang menjadi variabel independennya adalah Sertifikasi Qualified Internal Auditor yang dapat didefinisikan sebagai berikut : “Suatu Sertifikasi bagi profesi internal auditor untuk memastikan dan menjamin kualitas dan profesionalisme auditor internal untuk memenuhi kualifikasi tertentu yang menjadi tolak ukur kualitas dari auditor internal”.
2. Variabel dependen yaitu yang dapat dipengaruhi variabel independen, dalam judul ini adalah Prestasi Kerja Auditor Internal, Prestasi Kerja sendiri dapat didefinisikan sebagai berikut : “Prestasi Kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Kedua variabel ini merupakan variabel kuantitatif yang diukur dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang dibagikan kepada para pemakai jasa auditor internal dan bagian SPI di PT. TELKOM (Persero) Divre I Sumatera. Adapun variabel-variabelnya akan dijabarkan ke dalam table Operasional Variabel sebagai berikut :

– Tabel II

OPERASIONAL VARIABEL

Variabel (x)	Dimensi	Indikator	Skala
Sertifikasi Qualified Internal Auditor	1. Penyelenggaraan sertifikasi QIA	<p>a. Kualitas Materi dan jenjang Pendidikan</p> <p>Dalam sertifikasi Qualified Internal Auditor</p> <p>b. Kualitas Instruktur dan metoda pendidikan dalam sertifikasi Qualified Internal Auditor</p> <p>c. Ujian dalam memper oleh sertifikasi Qualified Internal Auditor</p>	Ordinal

Variabel (y)	Dimensi	Indikator	Skala
Prestasi Kerja Auditor Internal	1. Kualitas Pekerjaan	a. Independensi b. Kemampuan Profesional c. Manajemen bagian Audit Internal d. Kepatuhan terhadap standard	Ordinal
	2. Kuantitas Pekerjaan	a. Lingkup pemeriksaan b. Pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan c. Penggunaan waktu d. Laporan internal audit	Ordinal

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian maka penulis menggunakan teknik – teknik pengumpulan data melalui :

1. Pengamatan

Pengamatan yaitu penelitian yang langsung mengamati objek yang menjadi sumber data guna memperoleh gambaran nyata serta membuat catatan yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah.

3. Kuesioner

Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai pokok permasalahan pada responden yang telah ditentukan sebagai sampel. Daftar kuesioner terlampir pada lampiran 2.

F. Teknik Analisa Data

Data-data yang terkumpul dari para responden akan diolah dan dianalisis oleh penulis dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut :

1. Analisis Tabel Tunggal

Menurut Singarimbun bahwa :

“Analisis tabel tunggal adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Jadi analisis tabel tunggal digunakan untuk membagi variabel-variabel penelitian ke dalam jumlah frekuensi dan presentase.”²⁴

2. Analisis Tabel Silang

Analisis Tabel Silang menurut Singarimbun yaitu :

“Analisis Tabel Silang merupakan salah satu teknik yang dipergunakan untuk menganalisis atau mengetahui apakah variabel yang satu mempunyai

²⁴ R. Singarimbun. *Teknik Analisis Penelitian Komunikasi*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1991. hal. 263.

hubungan dengan yang lain dan pada akhirnya dapat diketahui apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif.”²⁵

3. Uji Hipotesis

Dikarenakan objek penelitian berkaitan dengan dua variable yang akan diteliti tingkat korelasinya dan bersifat kualitatif, maka peneliti menggunakan kuesioner untuk mengkuantitatifkannya, kemudian dianalisis hubungan kedua variable tersebut dengan uji hipotesis korelasi Rank Spearman.

Adapun pengujian dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman Sidney Siegel (1994 : 255-257) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari r_s

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

r_s = Rank Spearman

$d_i = x_i - y_i$ selisih setiap pasang rank.²⁶

2. Apabila terdapat skor yang sama, maka dalam menghitung nilai r_s harus memperhatikan factor korelasi berikut ini :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

t = banyaknya observasi yang berangka sama pada rangking tertentu

²⁵ Ibid. R. Singarimbun. 1991, hal. 264

²⁶ sidney Siegel. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 1994. hal.

Dengan memperhatikan factor koreksi tersebut, maka dalam mencari r_s digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_s = \sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2$$

$$\sum x^2 = \frac{n^2 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^2 - n}{12} - \sum Ty$$

T_x = jumlah rangking kembar dalam variable x

T_y = jumlah rangking kembar dalam variable y

3. Kriteria pengujian hipotesis :

- a. Jika harga t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara sertifikat qualified internal auditor terhadap prestasi auditor internal.
- b. Jika harga t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara sertifikat qualified internal auditor terhadap prestasi auditor internal.

Adapun criteria penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel X

- a. Nilai 20-33, dirancang untuk kriteria kurang memadai
- b. Nilai 34-47, dirancang untuk kriteria cukup memadai
- c. Nilai 48-60, dirancang untuk kriteria memadai

2. Variabel Y

- a. Nilai 22-36, dirancang untuk kriteria kurang memadai –
- b. Nilai 37-51, dirancang untuk kriteria cukup memadai
- c. Nilai 52-66, dirancang untuk kriteria memadai



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para pemakai jasa Auditor Internal yang dilakukan di PT. TELKOM (Persero) dan didukung oleh teori-teori yang melandasi serta hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Instruktur dalam penyelenggaraan sertifikasi Qualified Internal Auditor menentukan baik buruknya lulusan dari penyelenggaraan sertifikasi tersebut. Untuk itu penyelenggara menentukan instruktur dalam pemberian materi dalam penyelenggaraan sertifikasi.
2. Sertifikasi QIA yang diikuti oleh auditor internal PT. TELKOM (Persero) sudah cukup memadai.
3. Prestasi Kerja yang dicapai Auditor Internal PT. TELKOM (Persero) sudah cukup baik dilihat dari unsur-unsur kualitas dan kuantitas kerja.
4. Berdasarkan hasil pembahasan diketahui bahwa terjawablah apa yang menjadi rumusan masalah sebelumnya yaitu pelaksanaan sertifikat QIA telah diikuti oleh internal auditor perusahaan dan terdapat hubungan antara sertifikat qualified internal auditor dengan prestasi kerja auditor internal, serta prestasi kerja auditor internal yang telah memiliki sertifikat QIA lebih baik dibandingkan dengan yang belum mempunyai sertifikat.

5. Bahwa terdapat hubungan antara Sertifikasi Qualified Internal Auditor dengan Prestasi Kerja Auditor Internal, berdasarkan hasil penelitian yang menghasilkan r_s hitung $> r_s$ table ($0,875 > 0,564$) dengan nilai hubungan sebesar 87,5%.

B. Saran

1. Hendaknya penilaian dalam pemberian sertifikasi Qualified Internal Auditor tidak hanya berdasarkan penilaian dari instruktur dengan pemberian materi dalam penyelenggaraan sertifikasi saja tetapi juga dengan mengikut sertakan penyelesaian suatu kasus yang komprehensif sehingga lebih memahami secara langsung.
2. Prestasi Kerja Auditor Internal PT. TELKOM (Persero) yang sudah cukup baik hendaknya dimasa mendatang dapat lebih baik lagi agar kualitas kerja yang baik tersebut dapat diakui secara umum.
3. Hendaknya semua auditor internal diharuskan memiliki sertifikat QIA untuk dapat menjamin prestasi kerja yang tetap baik bagi semua auditor internal yang ada di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA _

- Arens, Alvin A, and James K. Loebbecke, *Auditing : An Integrated Approach*. 3th Ed, Prentice Hall Inc., New Jersey, 2001.
- _____, Elder, and Beasley, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Terjemahan Alfonsus Sirait. PT. Indeks. Jakarta, 2003
- Brink, Victor Z, Herbert Witt, *Modern Internal Auditing*, Fourth Edition, John Willey and Sons Inc., New York, 1982.
- Hiro Tugiman, *Pandangan Umum Internal Auditing*, Kanisius, Yogyakarta, 1997.
- _____. *Standar Profesional Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta, 1997.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. UMG Press. Yogyakarta, 1991.
- R. Singarimbun. *Teknik Analisis Penelitian Komunikasi*. Edisi Ketiga. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta, 1991
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung, 1993.
- Sawyer's, Lawrence B, *Internal Auditing*, Edisi Ketiga. Terjemahan Susanto Purnomo. The Institute of Internal Auditor, Salemba Empat. Jakarta, 2005.
- Sidney Siegel. *Metode Penelitian Bisnis*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta, 1994
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung. 2005.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Institute of Internal Auditor, *Audit Standards and Procedures*, Florida, 1999.